

Peningkatan Prestasi Belajar Ppkn Materi Nilai Gotong Royong Melalui Pendekatan CRT Pada Peserta Didik Kelas IV SDN Percobaan 2 Kota Malang

¹Suci Octaviany, ²Christiana Andriana Amin Rahayu, ^{3*}I Ketut Suastika

^{1,3}Universitas PGRI Kanjuruhan Malang,

²SDN Percobaan II Malang

¹suci.octaviany1999@gmail.com

^{3*}suastika@unikama.ac.id

Abstract: *This study aims to determine the increase in student achievement in PPKn subjects of mutual cooperation value material through a Culturally Responsive Teaching approach to grade IV students of SDN Percobaan 2 Malang. The type of research used is collaborative classroom action research consisting of 2 cycles using the Kemmis and McTaggart model which consists of four stages, namely preparing action plans, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study are class IV-C at SDN Percobaan 2 Malang for the 2023/2024 academic year. The results showed that students experienced an increase in learning achievement. This increase can be seen from the increase in value from the pre-cycle stage which is 64 with a completeness percentage of 59%, in cycle I the average value is 71 with a completeness percentage of 70%, and in cycle II the average value obtained is 81 with a completeness percentage of 85%. From these results, it can be concluded that the use of the CRT approach in PPKn gotong royong value material can improve the learning achievement of grade IV students at SDN Percobaan 2 Malang.*

Keywords: Learning achievement, PPKn, Culturally Responsive Teaching

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn materi nilai gotong royong melalui pendekatan Culturally Responsive Teaching pada peserta didik kelas IV SDN Percobaan 2 Kota Malang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif yang terdiri dari 2 siklus dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan yaitu menyusun rencana tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini yaitu kelas IV-C pada SDN Percobaan 2 Kota Malang tahun pelajaran 2023/2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan prestasi belajar. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya kenaikan nilai dari tahap pra siklus yaitu 64 dengan persentase ketuntasan 59%, pada siklus I rata-rata nilai yaitu 71 dengan persentase ketuntasan 70%, dan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 81 dengan persentase ketuntasan 85%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan CRT pada PPKn materi nilai gotong royong dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV di SDN Percobaan 2 Kota Malang.

Kata Kunci: Prestasi belajar, PPKn, Culturally Responsive Teaching

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses yang akan terus dialami oleh setiap individu dalam sepanjang hidupnya (Nurgiansah., dkk, 2021). Pendidikan bukan hanya suatu kewajiban, pendidikan merupakan sebuah kebutuhan. Melalui pendidikan seorang individu dapat berkembang baik secara pengetahuan maupun ketrampilan. Pendidikan tidak hanya berlangsung pada lembaga formal seperti sekolah namun, juga dapat berlangsung dalam lingkungan sekitar peserta didik sehingga proses pendidikan dapat berlangsung dimana pun dan kapan pun. Selain itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia menjadi lebih baik (Husamah., dkk, 2019).

Dalam proses pembelajaran peserta didik diharapkan mengalami peningkatan baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Prestasi belajar yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan peserta didik. Prestasi belajar adalah hasil dari pencapaian peserta didik dalam proses belajar yang diperoleh dari evaluasi dan dinyatakan dalam bentuk nilai. Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Alfha Edison Prestasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti motivasi dan minat belajarnya sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik atau lingkungannya (Edison, 2021).

Bagi seorang guru penting untuk mampu merancang suatu materi agar dalam proses penyampaian dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah adalah PPKn. Menurut Azis Wahab, PPKn adalah media dalam menanamkan jiwa nasionalisme kepada peserta didik secara sadar, cerdas, dan penuh tanggung jawab (Ningari, 2022). PPKn dapat menjadi sarana dalam membangun karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai luhur Indonesia (Galuh., dkk, 2021). Berdasarkan hasil observasi, beberapa peserta didik tidak tertarik dengan pembelajaran tersebut dikarenakan banyak materi yang harus dihafalkan dan dipahami. Hal tersebut merupakan masalah yang sering dihadapi oleh peserta didik sehingga mereka menjadi kurang bersemangat dalam pembelajaran PPKn sehingga berpengaruh pada prestasi belajarnya (Nur Aisah., dkk, 2022). Dengan adanya hal tersebut maka timbul permasalahan seperti rasa bosan pada pembelajaran sehingga berdampak pada prestasi belajar peserta didik (Nurgiansah., dkk, 2021).

Pada dasarnya mata pelajaran PPKn adalah mata pelajaran yang menyenangkan apabila guru mampu merancang pembelajaran dengan tepat. Pada PPKn terdapat banyak materi yang harus disampaikan sehingga guru mampu menggunakan berbagai metode, pendekatan maupun model untuk proses penyampaian. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran PPKn adalah CRT (*Culturally Responsive Teaching*). CRT adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengangkat referensi budaya peserta didik untuk dijadikan sebagai media dalam mempelajari suatu materi pelajaran (Larasati., dkk, 2023). Pada pendekatan CRT, guru memasukkan budaya ke dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik lebih memahami budayanya sendiri serta menghargai budaya orang lain. Dengan memasukkan budaya ke dalam pembelajaran akan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan peserta didik lebih mudah memahami materi karena materi yang disajikan dikaitkan dengan budaya di sekitarnya yang bersifat kontekstual (Surayya & Patonah, 2024). Melalui pendekatan CRT mampu membentuk rasa percaya diri dalam diri peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan meningkatkan kemampuan mereka untuk bertanya kepada guru, teman sebaya, maupun orang di sekitar mereka.

Materi yang dapat digunakan oleh guru dalam menerapkan pendekatan CRT pada mata pelajaran PPKn yaitu dengan menggunakan budaya yang ada di lingkungan sekitar peserta didik dan menghubungkannya dengan materi yang disampaikan. Melalui pendekatan CRT guru dapat menyatukan budaya peserta didik ke dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan adanya pendekatan pembelajaran CRT dapat membantu peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran dan berkolaborasi dengan teman-temannya sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Nasution., dkk, 2023).

Salah satu materi yang menarik pada pembelajaran PPKn kelas IV SD adalah pada Bab 5 tentang Gotong Royong. Dalam proses penyampaian materi gotong royong ini guru mengaitkan dengan tradisi gugur gugung yang ada di Malang. Gugur gunung merupakan tradisi pembersihan area makam menjelang bulan Ramadan dan sangat kental dengan nilai gotong royong. Dengan mengintegrasikan nilai budaya ke dalam proses pembelajaran PPKn diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

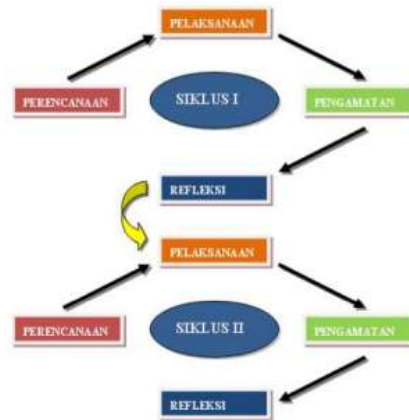
Berdasarkan pengamatan peneliti dalam mengajarkan materi gotong royong pada peserta didik kelas IV di SDN Percobaan 2 Kota Malang terdapat beberapa peserta didik yang belum memahami tentang materi tersebut sehingga nilai yang

di dapatkan belum mencapai nilai minimal yang harus diperoleh. Peserta didik mengungkapkan bahwa PPKn adalah pelajaran yang memiliki banyak materi yang harus dihafalkan sehingga mereka merasa kesulitan dalam memahami materi tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn materi gotong royong melalui pendekatan CRT.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berupa sebuah tindakan, yang sengaja untuk dilakukan dan terjadi dalam kelas secara bersamaan (Machali, 2022). Penelitian dilakukan dengan merencanakan pengajaran dan melaksanakan pembelajaran kemudian ditindaklanjuti dengan pengamatan dan upaya untuk memperbaikinya. Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada PPKn melalui pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT).

Penelitian ini dilaksanakan dengan tahapan siklus menggunakan model Kemmis dan McTaggart, pelaksanaan setiap siklus terdiri dari IV tahapan yaitu 1) menyusun rencana tindakan, 2) melaksanakan tindakan, 3) melakukan observasi, dan IV) melakukan refleksi (Ningari, 2022). Pemilihan PTK menggunakan Kemmis dan McTaggart dikarenakan model ini mudah untuk dipahami dan dapat dilaksanakan berulang hingga tujuan yang diinginkan dicapai. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus serta sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melaksanakan pra siklus.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan PTK Model Kemmis dan McTaggart

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui hasil tes yang diberikan kepada peserta didik, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui proses observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan observasi dan tes. Teknik pengumpulan data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan data melalui pengamatan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran. Hasil observasi tersebut kemudian dicatat dalam lembar observasi dan menjadi panduan dalam perancangan pembelajaran.

2. Tes

Tes merupakan kegiatan pengumpulan data melalui tes yang berupa soal evaluasi. Peneliti menggunakan instrument tes evaluasi sebanyak 10 butir soal pilihan ganda. Soal evaluasi diberikan pada setiap akhir proses pembelajaran.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis melalui proses reduksi data kemudian paparan data dan yang terakhir dilakukan penarikan kesimpulan. Analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik melalui pendekatan CRT yang diperoleh dari hasil tes. Peserta didik dapat dikatakan tuntas apabila mampu mencapai nilai ≥ 70 . Sedangkan ketuntasan belajar klasikal dapat dilihat dari hasil perhitungan persentase ketuntasan secara klasikal sebesar 80%. Pada penelitian ini, peserta didik dapat dikatakan tuntas apabila ketuntasan belajar mencapai nilai ≥ 70 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 80%. Ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentasi ketuntasan belajar klasikal

\sum siswa tuntas belajar : Jumlah siswa yang mencapai KKM

\sum siswa : Jumlah seluruh siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini telah dilaksanakan dengan pelaksanaan pra siklus, siklus I, dan siklus II dengan rincian pelaksanaan sebagai berikut :

Pra Tindakan (Pra Siklus)

Tahap pra tindakan/pra siklus ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti melakukan pretest kepada 27 peserta didik kelas IV. Pretest yang dilakukan adalah berupa soal pilihan ganda berisi 10 soal. Dari hasil pretest tersebut dapat diketahui bahwa masih banyak peserta didik kelas IV yang belum tuntas pada materi tersebut.

Tabel 1. Hasil Pra Siklus Peserta Didik Kelas IV

Siklus I	Jumlah Nilai	Pencapaian KKM ≥ 70	
		Tuntas	Tidak Tuntas
Nilai Keseluruhan	1730	16	11
Rata-rata	64	-	-
Presentasi Ketuntasan		59%	41%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pra siklus, dari total 27 peserta didik, sebanyak 16 peserta didik telah mencapai ketuntasan dengan persentasi 59% dan sebanyak 11 peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar dengan persentase ketuntasan sebanyak 41%.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan satu kali pertemuan dengan 2 jam pelajaran (70 menit). Dalam pelaksanaan siklus I, peneliti menggunakan pendekatan CRT untuk menyampaikan materi tentang nilai gotong royong.

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, peneliti berdiskusi dengan guru kelas terkait permasalahan yang ada dan menyusun rancangan pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan siklus I. Kemudian, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, bahan ajar, soal evaluasi, instrument penilaian, dan LKPD yang akan digunakan pada siklus I.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelas IV dengan jumlah peserta didik 27 anak. Dalam proses pembelajaran ini, peneliti bertindak sebagai

guru. Kegiatan awal pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan guru mengucapkan salam, berdoa, dan melakukan presensi kehadiran peserta didik. Selanjutnya, guru mengimplementasikan pendekatan CRT dengan menjelaskan mengenai tradisi gugur gunung yang ada di Kota Malang. Melalui tradisi gugur gunung tersebut, peserta didik dapat menganalisis dan memahami nilai-nilai gotong royong serta mengetahui manfaat dan tujuan dilaksanakannya gotong royong. Integrasi tradisi gugur gunung dalam penyampaian materi gotong royong selain bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi, juga bertujuan agar peserta didik mengenal tradisi yang ada di lingkungan sekitarnya. Setelah peserta didik memahami materi nilai gotong royong, guru membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk proses pengerjaan LKPD. Dalam LKPD yang dikerjakan, peserta didik diminta untuk mengamati gambar mengenai gotong royong dan menjelaskan manfaat serta tujuan dari pelaksanaan kegiatan tersebut.

3. Observasi

Observasi dilaksanakan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dan mengamati aktivitas peserta didik selama pembelajaran dalam implementasi pendekatan CRT pada materi gotong royong. Berdasarkan observasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran pada siklus I, dapat diketahui bahwa peserta didik lebih mudah untuk memahami materi gotong royong dengan integrasi CRT berupa tradisi gugur gunung di Kota Malang. Selain itu, dalam pembelajaran masih terdapat peserta didik yang tidak mengetahui tradisi gugur gunung ini sehingga pemilihan CRT dalam pembelajaran dapat dikatakan sesuai karena bisa membantu peserta didik dalam mengenal budayanya dan memahami materi yang disampaikan.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan bersama guru pamong dan teman sejawat pada akhir proses pembelajaran untuk membahas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada proses refleksi ini, dapat diketahui apa yang perlu diperbaiki dan dirubah agar mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Selain itu, dalam tahap refleksi dilakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik sehingga dapat diketahui peningkatan prestasi belajar mereka. Berikut adalah data yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I :

Tabel 2. Hasil Siklus I Peserta Didik Kelas IV

Siklus I	Jumlah Nilai	Pencapaian KKM ≥ 70	
		Tuntas	Tidak Tuntas
Nilai Keseluruhan	1910	19	8
Rata-rata	71	-	-
Presentasi Ketuntasan		70%	30%

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa dari siklus I yang sudah dilaksanakan peserta didik belum dapat dikatakan tuntas dikarenakan ketuntasan yang diperoleh hanya sebesar 70% dengan rata-rata nilai 70,7. Hal tersebut dikarenakan dari total 27 peserta didik hanya sebanyak 19 peserta didik yang mendapat nilai diatas 70 dengan persentase ketuntasan 70%. Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 8 peserta didik dengan persentase ketuntasan 30%. Sehingga dari siklus I yang sudah dilaksanakan dapat diketahui bahwa peserta didik kelas IV belum mencapai ketuntasan belajar sehingga perlu dilakukan kembali pada siklus II.

Siklus II

Pada siklus II, pembelajaran dilaksanakan dengan materi yang berkelanjutan dari siklus I yaitu nilai gotong royong dan menggunakan pendekatan CRT untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II diawali dengan berdiskusi bersama guru pamong untuk menyusun perangkat ajar. Perangkat pembelajaran yang dibuat berupa modul ajar, bahan ajar, instrument penilaian, LKPD, dan soal evaluasi. Soal evaluasi digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II di kelas IV dengan materi nilai gotong royong menggunakan pendekatan CRT. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perangkat pembelajaran yang sudah disusun. Pada pembelajaran di siklus II ini guru mengaitkan materi nilai gotong royong dengan permainan gobak sodor. Pada permainan gobak sodor dibutuhkan gotong royong untuk mencapai garis finish sehingga diperlukan kerja sama sesama anggota tim. Melalui integrasi permainan gobak sodor ini diharapkan peserta didik lebih memahami nilai gotong royong dan manfaatnya dalam kehidupan.

3. Observasi

Observasi dilaksanakan oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati peserta didik selama proses pembelajaran dengan pendekatan CRT. Berdasarkan observasi yang dilakukan, pada pelaksanaan siklus II dengan integrasi CRT melalui permainan gobak sodor peserta didik mampu memahami nilai gotong royong yang disampaikan. Hal tersebut dikarenakan dalam gobak sodor terdapat nilai gotong royong serta peserta didik juga telah terbantu pada pembelajaran sebelumnya yaitu dengan tradisi gugur gunung.

4. Refleksi

Refleksi pada siklus II dilakukan bersama dengan guru pamong dan teman sejawat berkaitan dengan pembelajaran telah dilakukan. Refleksi dilakukan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik. Berikut adalah data yang diperoleh dari pelaksanaan siklus II :

Tabel 3. Hasil Siklus II Peserta Didik Kelas IV

Siklus II	Jumlah Nilai	Pencapaian KKM ≥ 70	
		Tuntas	Tidak Tuntas
Nilai Keseluruhan	2180	23	IV
Rata-rata	81	-	-
Presentasi Ketuntasan		85%	15%

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan siklus II pembelajaran dapat dikatakan tuntas karena persentase ketuntasan telah mencapai 85%. Pada pelaksanaan siklus II, dari 27 peserta didik di kelas IV terdapat 23 peserta didik yang sudah tuntas dengan persentase ketuntasan yaitu 85%. Sedangkan sebanyak IV peserta didik tidak tuntas dengan persentase ketuntasan yaitu 15%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan pembelajaran Culturally Responsive Teaching dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran PPKn materi nilai gotong royong. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya kenaikan nilai dari tahap pra siklus yaitu 64 dengan persentase ketuntasan 59%, pada siklus I rata-rata nilai yaitu 71 dengan persentase ketuntasan 70%, dan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 81 dengan persentase ketuntasan 85%.

DAFTAR RUJUKAN

- Edison, A. (2021). *Model Problem Based Learning Solusi Meningkatkan Prestasi Belajar*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Galuh, A. D., Maharani, D., Meynawati, L., Anggraeni, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Urgensi Nilai dan Moral dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pkn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5169–5178. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1598>
- Husamah, Restian, A., & Widodo, R. (2019). *Pengantar Pendidikan*. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Larasati, A., Sunarti, T., & Budiwati. (2023). Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 94–99. Retrieved from <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pendipa94>
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Nasution, D. N., Efendi, U. R., & Yunita, S. (2023). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Pada Mata Pelajaran Ppkn Kelas V Sekolah Dasar. *Js (Jurnal Sekolah)*, 8(1), 171. <https://doi.org/10.24114/js.v8i1.55063>
- Ningari, W. F. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Metode Pembelajaran Contextstual And Learning. *Didactica : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 31–37. <https://doi.org/10.56393/didactica.v2i1.1141>
- Nur Aisah, R., Masfuah, S., & Shokib Rondli, W. (2022). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR PPKn DI SD. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 671–685. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.339>
- Nurgiansah, T. H., Pratama, F. F., & Iman Nurhotimah, A. S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v2i1.41752>
- Surayya, S., & Patonah, S. (2024). Pengaruh pendekatan culturally responsive teaching (CRT) untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik kelas IV SDN Peterongan Semarang. *Journal of Elementary Education*, 7(2), 214–222.